

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Telur konsumsi merupakan hasil produk yang dihasilkan oleh ternak unggas, salah satunya ternak ayam ras petelur. Pada akhir periode 1990-an, peternakan ayam ras petelur sudah mulai berkembang di Indonesia (Rahardjo, 2009). Ayam ras petelur mampu memproduksi telur mencapai 280 butir/ekor/tahun (Zulfikar, 2014). Jumlah populasi dan produksi ayam petelur di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Persentase peningkatan jumlah populasi ayam petelur dan produksi telur ayam petelur dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 17,22 persen dan 55,13 persen (Ditjen PKH, 2020).

Salah satu *strain* ayam petelur yang ada di Indonesia adalah *Novogen Brown*. *Novogen Brown* pertama kali diciptakan pada tahun 2008 oleh perusahaan Grimaud yang merupakan perusahaan pembibitan dan pengembangbiakan ternak unggas. Performa ayam tersebut ditekankan pada kualitas telur dan produktivitasnya yakni dalam hal efisiensi pakan, cangkang telur yang dihasilkan dan kemampuan adaptasinya. Perilaku dan performa ayam dikontrol menggunakan teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) (Bal, 2012). Ayam petelur *strain Novogen Brown* memiliki kemampuan adaptasi lingkungan yang tinggi sehingga cocok untuk ditenakkan di Indonesia.

Pakan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam usaha peternakan, karena 60 sampai 70 persen dari total biaya produksi digunakan untuk pakan (Hasjidla *et al.*, 2018). Pakan yang baik adalah pakan dengan kandungan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan ternak dari segi umur, jenis, bobot badan dan fase produksinya. Pakan yang dikonsumsi oleh ternak berfungsi untuk kelangsungan hidup, berkembang biak dan berproduksi (SNI 8290.5, 2016). Faktor utama yang dapat mengoptimalkan produktivitas ayam petelur yaitu manajemen pemberian pakan.

Dalam manajemen pemberian pakan harus memperhatikan beberapa hal antara lain jenis, nutrisi, waktu dan frekuensi pemberian pakan (Sari and Romadhon, 2017). Pemberian pakan ayam ras petelur pada umumnya bervariasi.

Frekuensi pemberian pakan dapat dilakukan sebanyak sebanyak 2 sampai 3 kali sehari yakni pada pagi, siang dan sore hari. Pemberian pakan dapat dilakukan secara *ad libitum* (tidak dibatasi) dan *restricted feeding* (dibatasi).

Perusahaan ayam petelur pasti menginginkan produksi telur yang maksimal. Produksi telur yang maksimal diiringi dengan kualitas yang baik dapat meningkatkan omset perusahaan. Peningkatan produktivitas ternak harus didukung oleh manajemen pemberian pakan yang baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh manajemen pemberian pakan yang dibatasi terhadap performa ayam ras petelur yang meliputi konsumsi dan konversi pakan serta produksi telur per hari yang dihasilkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Performa ternak ayam ras petelur fase *layer* dapat dilihat melalui konsumsi dan konversi pakan serta produksi telur yang dihasilkan per hari. Produksi telur di CV. Arya Agro Wijaya masih berfluktuasi sehingga perlu dilakukan evaluasi. Permasalahan yang akan terjawab dalam penelitian ini adalah apakah manajemen pemberian pakan yang dibatasi berpengaruh terhadap performa ayam ras petelur fase *layer* atau tidak.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen pemberian pakan yang dibatasi terhadap performa ayam ras petelur fase *layer* melalui konsumsi pakan, *hen day production* serta *feed egg ratio*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat terutama peternak tentang manajemen pemberian pakan ayam ras petelur fase *layer*.
2. Sebagai bahan pengetahuan sekaligus inspirasi bagi perusahaan untuk lebih mengoptimalkan performa ayam ras petelur.